

Peranan pekerjaan rumah dan keterlibatan orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar siswa (Penelitian pada siswa kelas V SDN 01 Pasar Minggu dalam pelajaran matematika)

Ganefi Evita Burhan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342709&lokasi=lokal>

Abstrak

Masalah pendidikan merupakan hal yang esensial untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, masalah pendidikan tampaknya kurang mendapat perhatian dilihat dari besarnya anggaran yang disediakan. Untuk itu, perlu kesadaran dan keljasama dari pihak sekolah, orang tua maupun siswa agar kualitas pendidikan tidak mengalami penurunan. Proses belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan karena ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya. Regulasi diri dalam belajar merupakan salah satu bentuk strategi dalam belajar. Penelitian Pintrich dan De Groot (1990) menemukan bahwa siswa dengan prestasi tinggi kebanyakan menggunakan aktivitas regulasi diri dalam proses belajarnya. Orang tua berperan dalam pembentukan regulasi diri dalam belajar anak. Orang tua dapat memberi dukungannya dalam memonitor aktivitas belajar anak, sebagaimana disebutkan oleh Schunk dan Zinunerman (1996) bahwa dukungan orang tua berperan dalam perkembangan regulasi diri dalam belajar anak. Penelitian dari Lyons, Robbins dan Straith (1983) menunjukkan bahwa bila orang tua membantu anak dalam belajar, mereka dapat berprestasi lebih baik. Sekolah dalam hal ini dapat membantu meningkatkan regulasi diri dalam belajar siswa secara tidak langsung melalui pemberian pekerjaan rumah atau yang dikenal dengan istilah PR. Tugas PR memberi kesempatan pada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. Di samping itu, menurut Cooper (1989) manfaat jangka panjang PR adalah membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.

Atas dasar uraian di atas, penelitian ini mengungkapkan peranan tugas PR dan keterlibatan orang tua terhadap regulasi diri dalam belajar. Lebih jauh, penelitian ini juga melihat peranan tugas PR, regulasi diri dalam belajar dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar dalam pelajaran matematika.

Regulasi diri dalam belajar menunjuk pada proses belajar dimana siswa menggunakan pikiran, perasaan, strategi dan perilaku untuk mencapai sasaran belajar mereka (Schunk & Zimmerman, 1998). Dalam penelitian ini regulasi diri dalam belajar ditinjau melalui dimensi-dimensi psikologis yang terkait (Zimmerman, 1994) yaitu motif, metode, hasil kinerja dan lingkungan sosial. Dimensi tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Keterlibatan orang tua dilihat dari usaha mereka menciptakan lingkungan belajar positif, interaksi dalam belajar dan nilai terhadap pendidikan. Keterlibatan orang tua diukur juga dengan menggunakan alat ukur kuesioner. PR dilihat dari nilai-nilai tugas PR matematika semester I sedangkan prestasi belajar dilihat dari nilai Evaluasi Hasil Belajar matematika semester II.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. subyek adalah siswa kelas V SDN 01 Pasar Minggu. Penggunaan hanya satu sekolah adalah agar tingkat kualitas pengajaran yang diberikan guru sama. Jumlah sampel adalah 45 siswa. Orang tua subyek dalam penelitian juga digunakan untuk mengisi kuesioner keterlibatan orang tua. Untuk menguji reliabilitas dan validitas item-item dalam kuesioner

digunakan teknik reliabilitas Cronbach-Alpha, sedangkan untuk melihat masing-masing sumbangan variabel digunakan analisis regresi. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya sumbangan yang signifikan dari masing-masing variabel. Siswa kelas V SD yang tergolong dalam anak usia sekolah ini kemungkinan belum terlatih untuk menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar. Di samping itu, kemungkinan lain adalah bahwa pelajaran matematika kelas V SD kurang menekankan pemahaman lebih jauh tentang materi pelajaran sehingga dimensi psikologis regulasi diri dalam belajar yang ingin diungkap dalam penelitian ini tidak muncul. Faktor lain yang kurang mendukung dalam penelitian adalah kemungkinan karena jumlah sampel yang terbatas sehingga mempengaruhi perhitungan statistik. Namun demikian ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dimensi 'nilai terhadap pendidikan dan PR' memberikan sumbangan yang signifikan terhadap dimensi 'metode belajar regulasi diri siswa'. Hal ini kemungkinan disebabkan karena nilai positif orang tua terhadap pendidikan dan PR mendorong anak untuk memiliki sikap positif terhadap kegiatan akademik sehingga anak memahami langkah-langkah dalam metode belajar yang seharusnya dilakukan pada saat menekuni tugas-tugas akademiknya.

Saran yang diajukan untuk penelitian berikut antara lain penggunaan sampel yang lebih banyak, pengambilan data tidak hanya dari nilai PR tetapi juga proses mengerjakan tugas PR dan mata pelajaran diperluas. Alai ukur disusun sedemikian rupa untuk meminimalkan item-item yang mengandung social desirability.